

**EKSPRESI WAJAH ANAK-ANAK
DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS**



Reza Indra Prasetyo

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**EKSPRESI WAJAH ANAK-ANAK
DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS**

Reza Indra Prasetyo

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir Reza Indra Prasetyo untuk persyaratan wisuda periode September 2017 dan telah diperiksa disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 11 Agustus 2017

Pembimbing I



Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.

Pembimbing II



Yasrul Sami, S.Sn. M.Sn

EKSPRESI WAJAH ANAK-ANAK DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS

Reza Indra Prasetyo¹, Abd. Hafiz², Yasrul Sami³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: rezaindraprasetyo@yahoo.com

Abstract

The purpose of the creation of this final work is to visualize the facial expressions of children of various forms, in the art of realist painting. The method of creation, using the five stages of preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, stage of concept realization and completion and exhibition. Using acrylic paint with brushstrokes technique and using colors that match the object. Ten works are made representing a theme that tells of the facial expressions of children. The author's interest in the theme of facial expressions of children because of his innocence. At the time of interacting with others they are expressed in the absence of engineering, because every expression shown is a real response as it is felt.

Keywords: Facial Expression, Children, Painting, Realist

A. Pendahuluan

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang memiliki kodrat lebih sempurna dari makhluk lainnya, dan Tuhan menciptakan manusia sebagai satu-satunya makhluk hidup yang berbudaya. Hal ini dikarenakan manusia memiliki akal, pikiran, bentuk dan karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain.

¹ Mahasiswa Penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode September 2017

² Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

³ Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

Pada masa anak-anak, dalam kehidupan sosial banyak cara yang dilakukannya untuk menjalin suatu hubungan sosial, salah satunya dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung. Contohnya Anak-anak yang berkumpul dan bermain dengan teman sejawatnya, dan juga berinteraksi dengan masyarakat umum. Melalui komunikasi maka akan muncul suatu ekspresi wajah yang berbeda-beda, sebagai organisme yang bertindak karena adanya perangsang dari luar. Setiap bentuk ekspresi wajah anak-anak memiliki tanda atau pemaknaan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karakter sikap dan gerak anatomi tubuh yang didasari dari suasana atau perasaan anak-anak itu sendiri. Hogarth (1989: 56-57) Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Emosi melibatkan perubahan ekspresi wajah, sehingga, ekspresi wajah dapat merefleksikan emosi seseorang.

Ekspresi wajah anak-anak dapat menunjukkan rasa gembira, jijik, marah, sedih, takut, terkejut dan lain sebagainya. Emosi-emosi ini dapat terlihat melalui gerakan-gerakan otot dari dahi, sekitar mata, hidung, dan mulut. Hamdan (2013:10) bahwa Anak-anak merupakan istilah dari tingkat perkembangan manusia di bawah usia dewasa. Periode anak-anak awal antara 6-10 tahun, dan periode anak-anak akhir atau prapuber antara 10 tahun, dan pubertas, digolongkan usia dewasa.

Adapaun beberapa fenomena yang penulis amati yaitu pada saat anak-anak sedang bermain kelereng tiba-tiba temannya mengambil dan membawa pergi

kelereng tersebut, lalu anak-anak yang diambil kelerengnya langsung merespon dengan perasaan kecewa dan menangis melihat mainannya diambil oleh temannya. Kejadian lainnya, pada saat anak-anak melihat temannya tejatuh karena terpleset, anak-anak tersebut langsung merespon dengan cara tertawa terbahak-bahak melihat kejadian yang dianggapnya lucu tersebut.

Dari kejadian itu penulis melihat bahwa mereka langsung merespon dan bertindak atas apa yang dirasakannya. Karena kepolosannya sebagai anak-anak, pada saat berinteraksi dengan orang lain mereka berekspresi tanpa adanya rekayasa, karena setiap ekspresi yang ditunjukkan merupakan respon sesungguhnya seperti apa yang dirasakan. Jika perasaannya sedang bahagia maka mereka akan tersenyum dan tertawa, dan apabila perasaan yang dialaminya sedang sedih, mereka tidak merakayasa perasaannya dengan cara tertawa. Hal ini disebabkan karakter sikap yang didasari dari suasana atau perasaan anak-anak itu sendiri. Dari karakter dan sikap yang ditunjukkan oleh anak-anak dapat diambil nilai positifnya, ketika berinteraksi dengan orang lain mereka berekspresi tanpa adanya rekayasa.

Terinspirasi dari fenomena yang dilihat, memberi inspirasi kepada penulis untuk mengangkat tema ekspresi wajah anak-anak sebagai karya akhirnya dengan judul ekspresi wajah anak-anak dalam karya seni lukis realis. Dharsono (2003:30) menyebutkan bahwa seni lukis dapat diartikan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetis seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dwi matra) dengan menggunakan medium rupa yaitu: garis, warna, tekstur, shape, dan

berbagai jenis materi lainya berupa tinta, cat, pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa. Pengertian realis menurut Raharjo (1986:45-46) merupakan sebuah konsep berseni yang memperlihatkan peniruan setepat mungkin seluruh objek seni (reality) sesuai dengan kenyataan, baik atau buruknya. Dalam hal ini kepentingan pribadi atau ekspresi seniman dikesampingkan dalam menunjukkan realitas.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penulis yaitu untuk memvisualisasikan suatu ekspresi wajah anak-anak dalam berbagai macam bentuk melalui ungkapan karya seni lukis realis.

B. Pembahasan

Proses penciptaan karya akhir ini menggunakan berbagai persiapan, yaitu pengamatan dan pencarian data yang berkaitan tentang fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat, serta mencari informasi dari berbagai sumber, salah satunya melalui informasi media sosial, belajar dari karya-karya seniman maupun fakta yang dilihat di lingkungan sekitar. Pencarian ide dapat dilakukan dengan melakukan penelitian ke lapangan (studi lapangan). Sedangkan dalam perwujudannya, penulis selalu mempertimbangkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa. Karena hal ini merupakan dasar dan pedoman dalam berolah estetik seorang perupa atau seniman saat sedang berkarya demi memperoleh hasil yang terbaik.

Karya pertama



Gambar 1. *Cemberut*/ 100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)
Foto: Reza Indra Prasetyo

Karya dengan judul “Cemberut” menampilkan subjek seorang anak perempuan yang sedang menghadap ke depan. Memakai baju berwarna biru muda disertai juga rambutnya yang dikucir, dengan latar belakang lukisan atau background berwarna hitam dipadukan dengan warna putih, sehingga background tampak ada bagian yang blur. Tampak ekspresi wajah seorang anak perempuan sedang kesal, dengan cara memannyyunkan mulutnya disertai kedua mata menatap fokus ke depan dan mengerutkan keningnya sehingga menambah kesan kekesalannya.

Karya lukis yang berjudul “Cemberut” ini, dimaksudkan memvisualisasikan seorang anak perempuan yang sedang menunjukkan kekesalannya melalui mimik wajahnya. Dari mimik wajah cemberut dan matanya melihat dengan fokus tersebut disimbolkan adanya rasa tidak senang atas apa yang dialaminya. Contohnya, disaat orang tua memberikan janji kepada anaknya, apabila menuruti permintaannya akan dibelikan sebuah mainan. Namun itu semua

hanya sekedar janji palsu belaka supaya seorang anak mau menuruti permintaannya, setelah tahu bahwa itu semua hanya sebuah janji palsu, seorang anak-anak akan merespon kekecewaannya melalui tindakan dan ekspresi wajah. Maka dari itu janganlah mengecewakan perasaan seorang anak-anak bukan tidak mungkin mereka tidak akan pernah mau lagi untuk menuruti perintah dari orang tuanya.

Karya Ke Dua



Gambar 2. *Menangis*/ 100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)
Foto: Reza Indra Prasetyo

Karya dengan judul “Menangis” menampilkan subjek seorang anak laki-laki memiliki wajah cokelat yang memakai topi warna biru bergaris hitam dan juga memakai baju warna biru, tampak sedang menangis, dan matanya melihat ke atas, dengan latar belakang berwarna hitam polos. Figur anak-anak yang ditampilkan dengan dominan warna biru muda dan warna hitam.

Karya lukis yang berjudul “Menangis” ini, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang seorang anak laki-laki yang sedang menangis, merupakan ungkapan dari perasaannya yang sedang sedih. Subjek seorang anak-

anak sedang menangis disimbolkan sebagai sifat umum seorang anak-anak, dimana mudah tersentuh hatinya dan mengekspresikannya lewat mimik wajah mengenai apa yang dirasakan tanpa adanya suatu rekayasa.

Karya Ke Tiga



Gambar 3. *Meringis*/100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)
Foto: Reza Indra Prasetyo

Karya lukis yang berjudul “Meringis” ini menampilkan subjek yang berupa anak laki-laki. figur anak-anak dilukiskan dengan posisi sedang tersenyum memperlihatkan giginya yang masih utuh, menghadap ke depan dan rambutnya berwarna hitam berukuran pendek. Ketika memperlihatkan ekspresi senyum figur anak-anak terlihat menyipitkan matanya, sebelah kiri dari pandangan penulis. Figur anak-anak ini ditampilkan dengan mengenakan pakaian kaos berkerah warna biru gelap, sedangkan background menampilkan perpaduan warna gelap dan terang, yang memiliki kesan akibat pantulan dari suatu cahaya.

Karya lukis yang berjudul “Meringis” ini, dimaksudkan memvisualisasikan ekspresi wajah seorang anak-anak yang sedang menunjukkan kebahagiaannya

dengan cara tersenyum. Sebagai bentuk respon terhadap atas apa yang dilihat, didengar dan dirasakannya, tanpa ada suatu rekayasa di dalamnya.

Karya ke Empat



Gambar 4. *Marah*/100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)
Foto: Reza Indra Prasetyo

Karya dengan judul “Marah” menampilkan subjek anak-anak memakai baju kaos belengan pendek berwarna putih kecoklatan dan berambut pendek warna hitam. Subjek anak-anak dilukiskan sedang berteriak dengan posisi menghadap ke samping serta menjelalakkan matannya dengan tatapan fokus.

Karya lukis yang berjudul “Marah”, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang ekspresi wajah seorang anak-anak sedang berteriak penuh kekesalan. Figur seorang anak-anak sedang berteriak disimbolkan sebagai manusia yang sedang marah, meluapkan emosinya yang sudah tidak bisa dihadapi dengan kesabaran lagi. Bahwa sesabar-sabarnya manusia pasti ada batasnya untuk bersabar, bahkan jika sudah tidak mampu menahan amarahnya akan lebih berbahaya dari yang biasanya.

Karya Ke Lima



Gambar 5. *Merenung*/100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)
Foto: Reza Indra Prasetyo

Karya lukis yang berjudul “Merenung” ini menampilkan subjek anak-anak berambut pendek, memakai kaos berlengan pendek dilapisi rompi berwarna biru tua dan memakai celana panjang warna hitam. Subjek anak-anak dilukiskan sedang duduk merenung bersandaran tembok di belakangnya dan kedua tangan bersedekap di atas kedua lututnya.

Karya lukis yang berjudul “Merenung”, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang ekspresi wajah seorang anak-anak yang sedang merenung. Figur seorang anak-anak sedang merenung, disimbolkan sebagai seorang anak-anak yang mempunyai sifat pendiam sedang merenung meratapi permasalahan hidupnya. Menurutnya dengan merenung dapat mengurangi beban dari suatu problem yang dihadapinya. Hal tersebut merupakan suatu tindakan yang salah, karena bercerita secara langsung mengenai masalah yang dihadapi kepada orang tua atau kepada orang terdekat merupakan hal yang bagus untuk menyelesaikan suatu masalah yang dialaminya.

Karya Ke Enam



Gambar 6. *Ngantuk/ 100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)*
Foto: Reza Indra Prasetyo

Karya lukis dengan judul “Ngantuk” menampilkan subjek anak-anak memakai kaos belengan panjang berwarna abu-abu, dan berambut pendek warna hitam. Subjek anak-anak dilukiskan sedang menguap dengan posisi duduk serta memejamkan matanya ketika menguap, dalam posisi sedang duduk. Warna yang digunakan didominasi warna abu-abu dan coklat.

Karya lukis yang berjudul “Ngantuk”, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang ekspresi wajah seorang anak-anak sedang menguap. Figur seorang anak-anak sedang menguap disimbolkan sebagai manusia yang sedang ngantuk, menguap merupakan bentuk respon dari keadaan fisiknya yang telah letih, sehingga membutuhkan waktu untuk istirahat dengan cara tidur. Karena banyak manfaat bagi kesehatan tubuh, salah satunya untuk memulihkan metabolisme tubuh.

Karya Ke Tujuh



Gambar 7. *Bosan*/ 100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)
Foto: Reza Indra Prasetyo

Karya lukis dengan judul “Bosan” menampilkan subjek anak-anak sedang makan, tetapi hanya dilihat saja makanan yang ada di depannya, dengan menusuk sayuran dari dalam mangkok memakai garpu dan menunjukkan ekspresi tidak selera untuk memakan sayuran tersebut. Busana yang dipakai subjek anak-anak tersebut yaitu baju kaos belengan pendek bermotif garis-garis berwarna hitam, abu-abu, orange, merah, dan putih. Subjek anak-anak dilukiskan sedang menunjukkan ekspresi tidak selera makan, yang diperintahkan untuk memakan sayur-sayuran. Unsur warna yang terdapat pada subjek adalah: warna coklat pada wajah ditampilkan sesuai dengan warna aslinya, yaitu warna terang akibat adanya suatu cahaya, Begitupun dengan tangan, hanya sebagian yang berwarna gelap, akibat tidak terkenanya cahaya.. Dari warna-warna yang terdapat pada subjek lukisan, warna yang dominan adalah warna abu-abu.

Karya lukis yang berjudul “Bosan”, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang ekspresi wajah seorang anak-anak yang sedang tidak selera makan. Figur seorang anak-anak sedang tidak selera makan, disimbolkan sebagai manusia yang suka pilih-pilih makanan dan akan makan ketika jenis makanan yang diberikan sesuai dengan selernya. Padahal terdapat banyak manfaat yang dirasakan oleh tubuh, apabila sering mengkonsumsi sayur-sayuran tersebut.

Karya Ke Delapan



Gambar 8. *Weeekk*/ 100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)
Foto: Reza Indra Prasetyo

Karya lukis yang berjudul “Weeekk” menampilkan subjek anak-anak memakai jaket berwarna biru tua dan berambut panjang warna hitam. Subjek anak-anak dilukiskan sedang menjulurkan lidahnya ke bawah (melet) ketika menghadap kedepan, terlihat sedikit memiringkan kepalanya dan matanya terlihat menatap fokus ke depan. Unsur warna yang terdapat pada subjek adalah: biru tua yang terdapat pada jaket yang dipakainya, background lukisan berwarna abu-abu

polos, rambutnya berwarna hitam, dan wajahnya berwarna coklat cerah yang penulis kejakan sesuai dengan gambar aslinya.

Karya lukis yang berjudul “Weeekk”, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang ekspresi wajah seorang anak-anak perempuan sedang menjulurkan lidahnya ke bawah (melet). Figur seorang anak-anak sedang menjulurkan lidahnya ke bawah (melet) disimbolkan sebagai manusia yang sedang mengungkapkan amarahnya, akibat tidak mampu untuk menahan emosinya tersebut. Banyak penyebab yang melatarbelakanginya, seperti; ketika seorang anak-anak diejek dan dituduh oleh teman-temannya, lalu seorang anak-anak tersebut merespon dengan cara menjelaskan, bahwa dirinya tidak seperti apa yang dikatakan oleh teman-temannya dan diakhir pembicaraan ia menjulurkan lidahnya kebawah serta mengucap kata “weeekk!”. Sebagai bentuk respon atas tuduhan dan ejekan dari teman-temannya.

Karya Ke Sembilan



Gambar 9. *Jijik*/ 100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)
Foto: Reza Indra Prasetyo

Karya lukis yang berjudul “Jijik” ini menampilkan Karya lukis dengan subjek anak-anak sedang memperlihatkan ekspresi jijiknya menghadap ke depan. Figur seorang anak-anak tersebut tampak setengah badan, dan rambutnya dikucir hanya sebelah kanannya saja. Busana yang dipakai subjek anak-anak tersebut, yaitu kaos belengan pendek warna merah bermotif bulat kecil-kecil. Unsur warna yang terdapat pada subjek adalah: warna merah, warna hitam pada rambutnya, warna ungu terdapat pada tali pengikat rambutnya dan warna abu-abu terlihat pada bagian background. Dari warna-warna yang terdapat pada subjek lukisan, warna yang dominan adalah warna abu-abu dan warna merah.

Karya lukis yang berjudul “Jijik” penulis bermaksud memvisualisasikan tentang seorang anak-anak yang sedang menunjukkan ekspresi jijik. Figur seorang anak-anak sedang menunjukkan ekspresi jijik tersebut, disimbolkan sebagai manusia yang sedang melihat sesuatu hal yang dianggapnya jorok. Karena setiap manusia mempunyai persepsi yang berbeda-beda untuk menilai sesuatu hal yang menurutnya jorok atau tidak, tergantung seseorang saat memahami apa yang dilihatnya.

Karya ke Sepuluh



Gambar 10. *Aduh* / 100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)
Foto: Reza Indra Prasetyo

Karya lukis dengan judul “Aduh” menampilkan subjek anak-anak sedang sakit perut, dan menunjukkan rasa sakit lewat ekspresi wajahnya, serta kedua tangannya terlihat memegang perutnya. Busana yang dipakai subjek anak-anak tersebut yaitu baju kaos lengan pendek berwarna hijau, celana berwarna biru dan terlihat polos tidak ada motif-motif pada busana yang dipakainya. Pada bagian kulit tampak terlihat cerah dan gelap yang terbentuk karena cahaya yang timbul mengenai subjek. Unsur warna yang terdapat pada subjek adalah: warna cokelat terdapat pada kulit yang ditampilkan sesuai dengan warna aslinya, yaitu warna terang akibat adanya suatu cahaya, Begitupun dengan tangan, menampilkan warna terang gelap, yang terbentuk akibat cahaya timbul mengenai subjek. Dari warna-warna yang terdapat pada subjek lukisan, warna yang dominan adalah warna abu-abu, biru dan hijau.

Karya penulis yang berjudul “Aduh”, bermaksud memvisualisasikan tentang ekspresi wajah seorang anak-anak yang sedang merasakan sakit perut. Figur seorang anak-anak tersebut, disimbolkan sebagai yang sedang merasakan perihnya sakit perut dan terlihat tidak kuat menahan rasa sakit. Pada masa anak-anak biasanya sangat sulit apabila diperintahkan oleh orang tua untuk makan, lebih sulit ketika sedang bermain dengan teman-temannya. Karena merasa masih asyik bermain dengan teman-temannya, sehingga lupa waktu untuk makan, dan bukan tidak mungkin seorang anak-anak akan merasakan sakit perut.

C. Simpulan dan Saran

Lukisan dengan figur anak-anak yang menggambarkan ekspresi wajah anak-anak dalam berbagai macam bentuk, baik anak laki-laki maupun perempuan yang disajikan melalui karya seni lukis realis.. Kemudian lukisan yang dihasilkan berjumlah 10 buah dengan berbagai ukuran dan dalam pengerjaannya dengan kurun waktu tahun 2017. Tahun 2017 tercipta lukisan yang berjudul *cemberut* dengan ukuran (100 x 120 cm), dan karya selanjutnya adalah *menangis meringis* dengan ukuran (100 x 120 cm), *belajar agama* dengan ukuran (100 x 120 cm), *suapan ibu* dengan ukuran, *pengorbanan* dengan ukuran (100 x 110 cm), *memandikan* dengan ukuran (100 x 120 cm), *ciuman ibu* dengan ukuran (100 x 120 cm), *memberi semangat* dengan ukuran (100 x 120 cm), *canda tawa* dengan ukuran (100 x 120 cm), *belajar membaca* dengan ukuran (100 x 120 cm)

Melalui karya akhir ini diharapkan mampu memahami setiap proses yang dilakukan dalam berkarya seni, baik secara teknis maupun teoritis dan mampu melatih kepekaan terhadap lingkungan dalam berkarya dan menerapkan konsep secara matang ke dalam lukisan. Juga diharapkan dari diri pribadi penulis, dapat mengambil nilai positif dari suatu ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh anak-anak, begitu pun dengan masyarakat dan penikmat seni nantinya setelah melihat karya akhir penulis. Karena setiap ekspresi yang ditunjukkan anak-anak merupakan ungkapan sesungguhnya mengenai apa yang dirasakan, tanpa ada suatu rekayasa di dalamnya.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir Penulis dengan pembimbing I Drs. Abd. Hafiz, M.Pd dan pembimbing II Yasrul Sami S. Sn. M.Sn.

Daftar Rujukan

Hogarth, Dick. 1989. *Drawing The Human Head*. New York: Watson-Guption Publications.

Hamdan. 2013. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.

Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern (Buku Ajar)*. Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Raharjo, J, Budhy. 1986. *Seni Rupa*. Bandung: Yrama.